BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama dakwah, mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syari'at Islam dengan berbagai metode dan media yang besumber pada Al-Qur'an, sebagai kitab dakwah, Sunnah Rasulullah kepada *mad'u* (umat manusia). Hal ini sebagai ikhtiar muslim untuk membuat syri'at Islam untuk menjadi kenyataan dalam kehidupan *syakhsiyah* (individu), *usrah* (keluarga), *jama'ah* (komunitas), dan *ummah* (khalayak) secara berjama'ah sehingga terwujud *khair al-ummah* (ummat terbaik) yang berkehidupan *hasanah* di dunia kini dan *hasanah* di akhirat kelak.[1]

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami.[2]

Dalam agama Islam, Al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW. merupakan sumber rujukan utama dalam menjalani kehidupan. Di dalamnya termuat tuntunan-tuntunan beserta aturan-aturan yang harus dilakukan agar manusia dalam kehidupannya selalu dicintai oleh Allah SWT. Ajaran-ajaran yang termuat baik tersurat maupun tersirat dalam

---

[1] Asep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 8-9

[2] Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua sumber itulah yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran 104 dijelaskan tentang perintah berdakwah :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

> *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."* [3]

Ayat tersebut menyeru agar semua umat Islam untuk melakukan dakwah, dan mereka digolongkan pada orang-orang yang beruntung. Dari situ dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu aktifitas yang sangat penting dalam agama Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.[4]

Dunia sekarang telah memasuki era informasi, maka peran profesi jurnalistik–pers dalam masyarakat sangatlah penting, sama pentingnya dengan peran yang di dimainkan oleh para ilmuwan, cendikiawan dan para ulama. Perannya dalam mencari, memburuh, menggali dan mengolah

[3] Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI,1989
[4] M. Ali Aziz, *Imu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi lalu menyebarkan ke tengah-tengah masyarakat luas, merupakan salah satu pilar sistem pendidikan.[5]

Terjadi transformasi yang mendalam pada kehidupan manusia. Kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong berbagai kemajuan, terutama dalam bidang komunikasi. Melalui sarana komunikasi, khususnya media massa, baik berupa media cetak maupun elektronik, suatu pesan atau berita dapat dengan mudah disebarkan kepada masyarakat luas dalam tempo yang amat singkat.[6]

Media cetak terdiri dari berbagai jenis seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya, pada dasarnya media cetak memiliki segmen yang berbeda, seperti surat kabar, biasanya bersegmen kepada pada berita ekonomi, sosial, budaya, politik. Sedangkan pada majalah biasanya bersegmen khusus pria, wanita, remaja, anak-anak, dan lainnya. Terbaginya segmen pembaca tersebut menunjukkan bahwa jenis pembacanya berbeda umur, sosial, kultural, pekerjaan,dan latar belakang yang berbeda yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu media.

Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia. Meskipun 88% penduduknya beragama Islam[7], Indonesia bukanlah negara Islam. Muslim di Indonesia juga dikenal dengan sifatnya yang moderat

---

[5] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 129

[6] Hilmi Muhammadiyah, Syamsudin, *Dakwah dan Globalisasi* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Sosial 2000), h. 21

[7] http://www.en.wikipedia.org, diakses pada 02 Maret 2015 pukul 08.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan toleran.[8] Besarnya jumlah pemeluk Islam di Indonesia tentunya berpengaruh pada kultur masyarakatnya, terutama pada kaum perempuan muslimah. Muslimah di Indonesia menggunakan pakaian panjang atau pakaian muslimah dan jilbab sebagai salah satu alternatif untuk menutup aurat. Tahun 1970-an tercatat sebagai tahun munculnya gelombang kebangkitan pemeluk Islam di dunia internasional yang gaungnya merambah ke segala penjuru, termasuk ke Indonesia. Selama dalam waktu tahun 80 sampai 90-an jumlah pemakai jilbab terus bertambah, utamanya di kalangan mahasiswa dan pelajar.[9]

Jilbab di Indonesia menurut Suzanne April Brenner, merupakan suatu peristiwa "100% modern bahkan terlampau modern" dimana perempuan berjilbab adalah sebagai suatu tanda globalisasi, suatu lambang identifikasi orang Islam di Indonesia dengan umat Islam di negara-negara lain di dunia modern ini, menolak tradisi lokal, dalam hal berpakaian dan sekaligus juga menolak hegemoni Barat. Oleh karena itu jilbab saat ini sudah menjadi bagian dari kultur masyarakat. Berkembangnya cara pemakaian jilbab dan pakaian muslimah saat ini mulai mengikuti mode fashion yang berlaku di masyarakat. Jadi Jilbab dan pakaian muslimah itu sendiri tidak lagi dikatakan sebagai pakaian yang ketinggalan zaman,

[8] http://www.seasite.niu.edu, diakses pada 02 Maret 2015 pukul 08.56

[9] www.syariahpublications.com, *Jilbab Antar Gaya dan Rekrontruksi Diri.* akses 02 Maret 2015 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malah saat ini mengikuti trend fashion sehingga sudah layak untuk disebut sebagai pakaian yang modern.[10]

Sampai hari ini pandangan orang tentang busana muslimah *(jilbab)* terbagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama, yang tampaknya merupakan kelompok mayoritas adalah kelompok perempuan Islam yang senantiasa mengikuti perkembangan mode tanpa mempedulikan ketentuan – ketentuan syariat dalam hal menutup aurat. Mereka beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno, *out of date*, ketinggalan zaman, dan sebutan – sebutan lain yang kurang simpatik.

Kelompok kedua diisi oleh perempuan–perempuan yang mengenakan busana muslimah secara kaku tanpa mempedulikan, bahkan menafikan pentingnya mode busana, karena selama ini istilah "mode" seperti mengandung konotasi jahili. Di antara kedua kelompok ini berkumpul wanita - wanita Islam yang merasa terpanggil untuk berbusana muslimah sesuai dengan tuntutan syariat, tetapi tidak menjauhkan diri dari mode busana wanita yang tengah berkembang.[11]

Melihat konteks Indonesia, lebih banyak hadir sebagai cerminan diri serta wadah aktualisasi maupun hasrat diri. Lahirnya komunitas dengan basis budaya, kesukuan, etnik, hingga komunitas hobi, gaya hidup, serta komunitas fashion menjadi marak. Kecenderungan pergeseran dalam tinjauan masyarakat postmodern salah satunya adalah gerakan berbasis

---

[10] Washburn, Karen E, *Jilbab Kesadaran : Post-Kolonial dan Aksi Tiga Prempuan (Jawa) dalam Monika Eviandaru, dkk., Perempuan Postkolonial dan Identitas Komoditi Global* (Yogyakarta : Kinisius 2001), h. 111

[11] Surtiretna,Nina. *Anggun Berjilbab* (Bandung :Al-Mizan 1997), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas yang sesuai dengan identitas dan pilihan pribadi. Kelompok mana yang membuat mereka nyaman dan memberikan kepuasan psikologis yang akan mereka ikuti.[12]

Baru-baru ini yang selalu hangat dan menjadi sorotan public adalah komunitas jilbab kontemporer atau sering disebut "Hijabers". Dalam beberapa tahun ini komunitas ini berkembang dan menjadi besar serta membuat sebuah ternd baru dalam berkerudung bagi muslimah Indonesia. Penulis melihat ini sebagai sebuah fenomena yang pantas dan patut untuk dibahas.[13]

Dipilihnya Tabloid Modis dalam penelitian ini, karena Tabloid Modis merupakan salah satu tabloid yang baru saja beredar. Tabloid Modis adalah salah satu dari sekian banyak media massa yang secara resmi didirikan pada tahun 2008. Tabloid Modis merupakan kategori terbit dua minggu sekali (satu bulan terbit dua edisi) yang mendidik, memotivasi, menginformasi dan mengingatkan pembaca tentang makna hidup yang berkembang pada era globalisasi ini. Diterbitkan setiap hari Rabu, beritanya dikemas sedemikian praktis dan lengkap dengan informasi-informasi terbaru.

Tabloid Modis yang merupakan media yang berdiri di bawah naungan Tabloid Nurani, yang masih salah satu group dari Jawa Pos yang merupakan induk dari group Berlian, yang satu-satunya tabloid Muslim terbesar di wilayah Jawa. Tabloid Modis di dalamnya terdapat banyak

---

[12] Tori Nuariza Sutanto, *Fenomena Komunitas Hijabers dalam Tinjauan Masyarakat Postmodern*, https://www.academia.edu/, diakses pada 16 Maret 2015 pukul 17.14

[13] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang rubrik-rubrik yang bernuansa Islami, diantaranya gaya Islami, Hijab Story, Make Up, Make Over, Kepribadian, Modis Event, Profil, Womenet, "Women Community" , Selebriti, Hijab, Traveling, Kuliner, Fashion on The Street, dan masih banyak lagi. Tabloid Modis diterbitkan salah satu tujuannya adalah sebagai media yang memberikan informasi-informasi terbaru tentang mode Islami, yang memberikan tetap tampil modis dengan nuansa Islami.

Women Community merupakan salah satu rubrik yang ada pada Tabloid Modis, yang menggambarkan tentang wanita muslimah berhijab dengan berbagai kegiatan positifnya tergabung dalam suatu komunitas. Di dalam rubrik Women Community ini tentang Komunitas Hijab di Malang.

Rubrik Women Community ini menarik untuk diteliti, dikarenakan isinya menyangkut tentang komunitas para wanita muslimah yang berhijab dengan berbagai kegiatan positif.

Penulis memilih Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014 karena pada edisi tersebut merupakan edisi yang menarik untuk diteliti. Yakni HSC Malang (Hijabi Sister Community Malang). Komunitas muslimah ini memiliki tujuan yang berbeda dengan komunitas lainnya. Secara umum ingin mengubah image para wanita berjilbab tentang anggapan-anggapan orang bahwa wanita berhijab yang dulu dipikirnya identik dengan jadul, hanya menggunakan pakaian monoton yang terkesan old fashion dan juga tidak pintar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara khusus ialah sebuah wadah bagi setiap muslimah yang mencintai hijab dan peduli dengan pengembangan terselenggaranya kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan guna membangun silaturrahim yang bermanfaat. Diantaranya mengadakan tausiyah di masjid-masjid, kunjungan ke panti asuhan untuk berbagi asih dengan anak-anak yang membutuhkan dan kurang mampu dan menjaga silaturrahim. Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan, kewirausahaan, dan pengetahuan setiap muslimah. Mengembangkan program-program dan membina strategis yang saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor wisata, organisasi sosial, dan lembaga lainnya.

Oleh karena itu, peneliti berusaha memberikan pemahaman terhadap para pembaca khususnya agar bisa mencermati dan menghayati pesan yang terkandung di dalamnya dan bisa mengaktualisasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Terpenuhinya kebutuhan pembaca akan informasi yang dibutuhkan inilah yang menjadi kriteria pemanfaatan media.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Rubrik Women Community Tabloid Modis dengan sebuah analisis semiotik dan sebuah pendekatan kualitatif. Dan penulis diharapkan mampu berfikir luas tentang fenomena sosial yang sekarang terjadi dari sudut pandang yang berbeda, khususnya di media cetak. Fenomeana yang terjadi, sudah banyak komunitas-komunitas hijab yang terbentuk. Namun banyak dari mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak bertahan lama dan hanya mengutamakan dalam hal fashion saja.

Analisis Semiotik dilakukan untuk mengidentifikasi banyaknya ruang dan pesan yang dimuat dalam Rubrik Women Community dalam Tabloid Modis serta kategori apa saja yang diberitakan. Metode analisis semiotik ini merupakan teknik penelitian yang obyektif, sistematis dan terperinci tentang isi media.[14]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya yang menjadi pokok kajian penulis dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pesan dakwah rubrik "Women Community" Tabloid Modis Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang telah terpaparkan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

Untuk menggali pesan dakwah rubrik "Women Community" Tabloid Modis Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014.

---

[14] Dn Michael Flournoy, *Analisis Isi surat Kabar-Surat Kabar Indonesia.* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1989). Hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi seluruh akademika mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan referensi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ingin mengetahui metode analisis semiotik terhadap pesan dakwah pada sebuah rubrik surat kabar.

2. Praktis

a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat melakukan analisis semiotik terhadap pesan dakwah rubrik "Women Community" dalam Tabloid Modis.

b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak Tabloid Modis dalam meningkatkan mutu penerbit.

E. Definisi Konseptual

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan).[15] Untuk mendapatkan pemahaman khusus dan menghindari kesalah pahaman dalam menarik suatu makna dan persepsi setelah membaca judul yang telah disajikan, berikut ini akan peneliti jelaskan

[15] Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kerangka berfikir peneliti dalam upaya mendeskripsikan definisi konsep judul penelitian ini yang meliputi antara lain :

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.[16] Dakwah bisa diartikan sebagai aktifitas mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan, kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.[17]

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat An-Nahl 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم
بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ
أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

> "Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, mauidzoh hasanah dan bermujadalahlah dengan cara sebaik-baiknya. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk".

Jalan Allah itu tidak lain adalah agama Islam. Sedangkan pesan dakwah merupakan pesan yang didalamnya berisikan ajakan kepada

[16] Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 18.

[17] Opcit, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah. Adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui, dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Semiotik

Secara etimologi, istilah Siemiotik berasal dari kata Yunan semion yang berarti "tanda". Tanda disini didefinisikan sebagaik sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya, dapat sianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminology dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.[18] Menurut Charles Morris mengatakan "bahasa sebagai satu system sign dibedakan atas signal dan symbol. Akan tetapi, semiotic berhubungan dengan isyarat-isyarat non bahasa dalam komunikasi antar manusia.[19]

Semiotik sendiri secara sederhana didefinisikan sebagai teori tentang tanda atau system tanda. Sedangkan tanda sign adalah sesuatu yang memiliki makna, yang mengkomunikasikan pesan-pesan kepada seseorang. Oleh karena itu, segala sesuatu bias menjadi sebuah tanda, misalnya buku, orang, bangunan, dan juga film. Sebuah tanda (sign) dalam system makna dipisahkan ke dalamadalah materi yang membawa makna, sedangkan signified adalah maknanya. Signifier menunjuk pada dimensi konkrit dari tanda, sedangkan signified merupakan sisi abstrak tanda, makna yang diletakkan pada tanda.[20]

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, analisis semiotik dimaksudkan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung

---

[18] Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 95

[19] J. D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta : Erlangga Rosdakarya, 2001), h. 13

[20] Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan; Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hh. 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Tabloid Modis Rubrik Women Community Edisi 155 Minggu I-II Juni 2014.

3. Rubrik Women Community

Rubrik dapat diartikan sebagai suatu karangan tertentu yang biasanya disuguhkan pada sebuah surat kabar (tabloid).[21] Rubrik yang ingin dikaji peneliti adalah pada Tabloid Modis. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan penelitian ini lebih menemukan titik fokus.

Women Community adalah salah satu rubrik yang terdapat dalam Tabloid Modis yang menurut asumsi peneliti berisi tentang profil komunitas muslimah berhijab dengan berbagai macam kegiatan positifnya.

4. Tabloid Modis

Adalah bentuk dan nama media cetak yang dijadikan oleh peneliti sebagai obyek kajian dalam pembahasan penelitian ini. Menurut asumsi peneliti didalamnya banyak kajian informasi-informasi aktual tentang fashion muslim yang terjadi di masyarakat.

Tabloid Modis terdapat banyak tentang rubrik-rubrik bernuansa Islami, tabloid ini sengaja terbit, salah satu tujuannya adalah sebagai media yang memberikan informasi-informasi terbaru tentang trend mode Islami.

[21] Lukman Ali, *Kamus Besar Indonesia*, h. 850

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Ada enam hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab inim yaitu (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (e) definisi konseptual, dan (f) sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut pada dasarnya sama dengan isi bagian pendahuluan skripsi hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.[22]

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri atas Kajian tentang Pesan Dakwah, Kajian Tabloid sebagai Media, Kajian tentang Komunikasi Massa. Selain itu juga membahas tentang kajian mengenai semiotik, Semiotika Charles Sanders Pierce.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit

[22] Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, *Buku "Panduan Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam"*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2011), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis, tahapan penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian. [23]

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan sekilas tentang Tabloid Modis, susunan redaksi, produk Tabloid Modis, Media partner dan iklan di Tabloid Modis. Sekaligus pesan dakwah yang disampaikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya. Bagian rekomendasi mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.[24]

[23] Ibid, h. 38.
[24] Ibid, h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id